

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, Pendidikan di madrasah sudah sangat maju. Terbukti dengan adanya inovasi yang diperkenalkan oleh guru madrasah. Sehingga dapat menumbuhkan daya saing dengan madrasah lain, seperti prestasi belajar, program tahfid serta keterampilan dasar lain. Untuk itu perlu adanya peningkatan hasil belajar, utamanya pada materi pelajaran agama, sebagai ciri khas keunggulan sekolah di madrasah. Berdasarkan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar terencana, yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan sistem pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan, penguasaan, kecerdasan, moralitas, potensi diri, dan akhlak mulia yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Pengertian pendidikan di atas dapat membangun keyakinan dan komitmen bahwa tugas guru adalah membantu siswa mengembangkan potensinya, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, untuk berperan aktif dalam membentuk kepribadian fisik dan mentalnya peserta didik. Manusia sangat membutuhkan Pendidikan, dan manusia harus dapat mengembangkan Pendidikan itu sendiri menjadi sebuah produk budaya. Karena Pendidikan sangatlah diperlukan untuk perkembangan hidup manusia. Oleh karena itu, kebutuhan masyarakat akan pendidikan sangat penting bagi individu,

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang RI NO 2 Th. 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, BAB I, Pasal 1*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hal. 3

masyarakat, keluarga, negara dan pemerintah.² Dalam upaya pengembangan Pendidikan maka peningkatan hasil belajar di madrasah sangat diperlukan. Mengingat di era sekarang ini para wali siswa mempunyai kesadaran yang cukup tinggi akan pentingnya pendidikan khususnya pendidikan agama yang mencakup pendidikan akhlak dan budi pekerti yang didapat dari madrasah. Sehingga apabila madrasah tidak meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan belajar siswa, maka madrasah tersebut akan kalah bersaing dengan madrasah yang lebih maju dan berkembang. Seperti yang dikemukakan oleh Haidar Putra Daulay, bahwasanya program Pendidikan dan materi pelajaran yang dikembangkan sesuai dengan sekolah umum. Sebagai sekolah yang bercirikan khasanah Islam maka diajarkan materi agama, seperti pelajaran Aqidah, Fiqih, Qur'an Hadis, Bahasa Arab, dan SKI.³

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang mengisahkan tentang kebudayaan dan peradaban Islam di masa lampau yang diajarkan di jenjang Pendidikan bernafaskan Islam. Dengan mempelajari Sejarah maka seseorang akan mengetahui segala sesuatu yang terjadi di masa lampau yang banyak mengandung pelajaran hidup. Seperti halnya yang dikemukakan oleh komite APED (*Asia and the Pacific Programme Of Educational Innovation For Development*) dalam Afiful Ikhwan⁴ bahwa Pendidikan secara khusus

² Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), hal.12

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal.57

⁴ Afiful, Ikhwan: "*Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)*", *Ta'allum*, Volume 02, Nomor 2, November, (Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2014), hal. 182

bertujuan untuk: a) menanamkan pembentukan nilai pada anak; b) menghasilkan sikap dan membiimbing perilaku yang konsisten dengan nilai yang ditanamkan. Sehingga hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran SKI meliputi tindakan mendidik dan menanamkan nilai-nilai dalam perilaku anak. Dalam Sejarah Kebudayaan Islam, siswa dapat mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang bernafaskan Islam yang diharapkan siswa menjadi insan kamil atau seseorang yang berakhlak mulia sesuai yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup umat Islam yang telah memerintahkan untuk mempelajari sejarah. Beberapa ayat Al-Qur'an dengan jelas memerintahkan hal itu, seperti firman Allah dibawah ini:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً
وَأَقْبَرُوا الْأَرْضِ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ
لِيُظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

Dan tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri (Q.S. Ar-Rum:[30]:9)⁵

Makna yang bisa diambil dari ayat di atas adalah bahwasanya Al-Qur'an tidak hanya memerintahkan manusia untuk memperhatikan sejarah umat manusia, tetapi Al-Qur'an juga menyajikan banyak kisah. Mulai dari kisah dakwah para

⁵ Yayasan penyelenggara penterjemah Al-Qur'an, *Tasnim; Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1 sd 30*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hal. 642

Nabi sampai kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa Nabi Muhammad SAW, seperti Perang Badar, Perang Tabuk, Perang Hunain, dan peristiwa kelahiran maupun Hijrah dan peristiwa Hijrah dan Isra' Mi'raj dan lain sebagainya.

Betapa pentingnya kita mempelajari sejarah, karena sejarah merupakan jembatan yang menghubungkan masa lalu dan masa kini, yang merupakan tempat belajar bagi generasi penerus agar dapat memandang ke masa silam, melihat ke masa kini dan menatap ke masa depan. Faktanya siswa menganggap bahwa mata pelajaran SKI merupakan pelajaran yang membosankan dan tidak disukai siswa, karena penyampaian materinya hanya dikemas dengan penyajian yang kurang menarik sehingga siswa menganggap bahwa mata pelajaran SKI pelajaran yang sulit dipahami, serta kurangnya kreatifitas guru di dalam mengajar juga mengakibatkan siswa kurang berminat untuk mempelajari SKI dengan sungguh-sungguh. Sehingga membuat siswa menjadi kurang antusias dan tidak semangat saat pembelajaran berlangsung. Padahal dengan mempelajari sejarah khususnya Sejarah Kebudayaan Islam, siswa akan mendapat banyak pelajaran berharga yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Alasan rendahnya nilai SKI siswa, bahwa siswa menganggap SKI itu pelajaran yang sulit dipahami, sehingga dalam perolehan hasil belajar siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan madrasah adalah 75, dan rata-rata nilai SKI siswa masih di bawah KKM.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peran seorang guru dan strategi pembelajaran sangat penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang lebih efektif agar membuat para siswa lebih tertarik. Tugas guru dipandang sebagai tugas yang sangat mulia, sehingga posisi ini menempatkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya lebih tinggi dibandingkan dengan manusia lainnya.

Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Mujaddalah ayat: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujaddalah:[58]: 11)⁶

Secara sederhana tugas guru mengarahkan dan membimbing siswa agar semakin meningkat pengetahuannya. Sejalan dengan hal tersebut tentunya guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran, salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa untuk mencapai target belajarnya adalah dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Menurut peneliti metode ini dinilai tepat dan efektif digunakan pada pembelajran SKI. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“Strategi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Mind***

⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Tasnim; Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1 sd 30*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hal. 893

***Mapping* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Yanggong”.**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI setelah menggunakan metode *Mind Mapping* di kelas III MI Muhammadiyah 10 Yanggong?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI setelah menggunakan metode *Mind Mapping* di kelas III MI Muhammadiyah 10 Yanggong

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian secara teoritis maupun praktis adalah:

1. Secara Teoritis:

- a. Sebagai sumbangsih keilmuan terhadap penelitian tentang Pendidikan
- b. Memperkaya dengan menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa.

- c. Memberi sumbangan data ilmiah Pendidikan khususnya program studi

Pendidikan Guru Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Secara Praktis:

- a. Bagi siswa, agar siswa memiliki kesadaran untuk belajar, supaya nilai hasil belajarnya lebih meningkat.
- b. Bagi penulis, untuk menambah wawasan kaitannya dengan strategi pembelajaran yang mengantarkan siswa pada target belajarnya.

c. Bagi MI Muhammadiyah 10 Yanggang agar bisa dijadikan bahan informasi tentang pentingnya pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan metode maupun media yang beragam yang sesuai dengan materi.

E. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah dilakukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dengan jelas dan mencerna apa yang penulis katakan. Pada skripsi ini penulis menganalisis strategi peningkatan hasil belajar melalui metode *mind mapping*.

1. Penegasan konseptual

Mind Mapping adalah proses menghubungkan konsep dengan masalah tertentu dalam memetakan pikiran yang akan dibahas dengan menetapkan pemikiran dari cabang-cabang sel saraf sehingga menghubungkan konsep-konsep masalah tertentu.⁷

Strategi pembelajaran adalah rangkaian pengorganisasian isi pelajaran yang sengaja diciptakan oleh guru dalam rangka memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸ Merupakan tanggung jawab pendidik dan peserta didik untuk mencapai target pembelajaran secara optimal.

⁷ Toni Buzan, *Buku pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 4

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hal. 126

2. Penegasan Operasional

Menurut pernyataan konseptual di atas, secara operasional, strategi peningkatan hasil belajar mengacu pada strategi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Metode ini melibatkan topik SKI kelas III MI Muhammadiyah 10 Yanggong meliputi pendidikan, strategi, metode, guru dan murid.

